

Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Manajemen Risiko Perusahaan PT. Pangestu Jaya Perkasa

Farhan Rizky Rhomadon^{1*}, Muhammad Aldyandzah², Muhammad Fauzan Baihaqi³, Akbar Berwyn Kurniawan⁴, M.Luthfi Hakim⁵, Samsoni⁶, Aprinia Handayani⁷

¹Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ^{1*}elfarhanrizky98@gmail.com, ²muhammadaldyandzah@gmail.com,

³muhammadfauzanbaihaqi@gmail.com, ⁴berwynakbar@gmail.com, ⁵maulanaumar702@gmail.com,

⁶dosen00388@unpam.ac.id, ⁷dosen02719@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Sistem Informasi Manajemen (SIM) membantu perusahaan mengatasi tantangan operasional dengan efisien melalui integrasi sistem fungsional, manajemen kompleksitas operasional, dan pengambilan keputusan berdasarkan data *real-time*. Implementasi SIM di PT Pangestu Jaya Perkasa dapat meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko perusahaan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen; Manajemen Risiko; Efisiensi; Perusahaan Skala Menengah

Abstract – *Management Information System (MIS) helps companies address operational challenges efficiently through functional system integration, operational complexity management, and decision-making based on real-time data. The implementation of SIM in PT Pangestu Jaya Perkasa can improve the company's operational efficiency and risk management.*

Keywords: *Management Information System; Risk Management; Efficiency; Medium Scale Company*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan skala menengah berperan penting dalam perekonomian, baik sebagai penyumbang lapangan kerja maupun sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. PT Pangestu Jaya Perkasa, sebagai salah satu perusahaan skala menengah di Indonesia, tidak terkecuali dalam menghadapi tantangan untuk mengelola operasional mereka dengan efisien. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dan kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional menjadi suatu keharusan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kelangsungan bisnis jangka panjang.

Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi faktor penting di PT Pangestu Jaya Perkasa karena dapat membantu perusahaan dalam mengatasi tantangan dalam mengelola operasional mereka dengan lebih efisien. SIM membantu PT Pangestu Jaya Perkasa dalam mengintegrasikan dan mengelola data dari berbagai departemen dan fungsi. Dengan adanya sistem yang terpusat, data dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini mengurangi ketergantungan pada proses manual dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat dan *real-time*.

SIM juga memungkinkan integrasi sistem fungsional. PT Pangestu Jaya Perkasa sering kali memiliki sistem fungsional yang terpisah, seperti sistem akuntansi, sistem produksi, sistem persediaan, dan sistem penjualan. SIM berperan dalam mengintegrasikan sistem-sistem ini, sehingga data dan informasi dapat mengalir secara mulus antara departemen-departemen tersebut. Integrasi ini memungkinkan perusahaan untuk memiliki visibilitas yang lebih baik atas operasional mereka secara keseluruhan, meminimalkan duplikasi data, dan mengoptimalkan aliran informasi di seluruh organisasi.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019: 193), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain, termasuk data yang dikumpulkan berdasarkan jurnal-jurnal terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam manajemen risiko di PT Pangestu Jaya Perkasa. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendukung analisis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai jurnal ilmiah, laporan tahunan, dan dokumentasi terkait implementasi SIM di perusahaan skala menengah, khususnya yang berfokus pada manajemen risiko.

Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini dapat memanfaatkan berbagai temuan dan wawasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang membantu dalam memahami konteks dan isu-isu yang dihadapi oleh PT Pangestu Jaya Perkasa. Data dari jurnal-jurnal terdahulu memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut, memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengkontraskan hasil-hasil yang telah ada dengan situasi di PT Pangestu Jaya Perkasa.

Metode pengumpulan data sekunder ini juga memungkinkan penelitian untuk lebih efisien dalam hal waktu dan biaya, karena tidak memerlukan pengumpulan data primer secara langsung dari lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat lebih fokus pada analisis dan interpretasi data yang ada untuk menghasilkan wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola risiko mereka melalui penggunaan SIM.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Perusahaan skala menengah umumnya mengacu pada perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil daripada perusahaan besar tetapi lebih besar daripada perusahaan kecil atau usaha mikro. Perusahaan-perusahaan ini mungkin memiliki beberapa cabang atau departemen yang terlibat dalam operasional mereka. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan skala menengah menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas mereka. Tantangan-tantangan ini mencakup keterbatasan sumber daya, keterbatasan dalam mengadopsi teknologi, kurangnya integrasi sistem, kompleksitas operasional yang meningkat, serta keterbatasan visibilitas dan pengambilan keputusan.

3.1 Tantangan Perusahaan Skala Menengah

a. Keterbatasan Sumber Daya

Perusahaan skala menengah seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal keuangan, tenaga kerja, dan infrastruktur. Keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan sistem serta teknologi canggih yang diperlukan untuk mengelola operasional dengan efisien.

b. Keterbatasan dalam Mengadopsi Teknologi

Perusahaan skala menengah mungkin tidak memiliki anggaran yang cukup besar untuk investasi dalam sistem informasi yang mahal atau tidak memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk mplementasikan teknologi tersebut. Hal ini menghambat adopsi teknologi baru yang bisa meningkatkan efisiensi operasional.

c. Kurangnya Integrasi Sistem

Setiap departemen dalam perusahaan skala menengah mungkin menggunakan sistem yang berbeda untuk tugas-tugas mereka, seperti akuntansi, persediaan, produksi, dan penjualan. Kurangnya integrasi antara sistem-sistem ini dapat menyebabkan duplikasi data, kesalahan, dan kesulitan dalam mengelola informasi secara keseluruhan.

d. Kompleksitas Operasional yang Meningkat

Seiring pertumbuhan perusahaan skala menengah, kompleksitas operasionalnya juga meningkat. Perusahaan menghadapi tantangan dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan operasional, memantau persediaan, mengelola rantai pasok, dan berkomunikasi dengan pelanggan serta mitra bisnis. Kompleksitas ini dapat memperlambat proses operasional dan mengurangi efisiensi.

e. Keterbatasan Visibilitas dan Pengambilan Keputusan

Data dan informasi yang terpisah dan tersebar menyulitkan manajemen dalam memperoleh gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan. Hal ini menghambat pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berdasarkan informasi yang akurat.

3.2 Peran Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perusahaan skala menengah dalam mengelola operasional dengan efisien. Salah satu peran utamanya adalah integrasi dan koordinasi operasional. SIM memungkinkan integrasi sistem fungsional yang berbeda di dalam perusahaan, sehingga data dan informasi dapat mengalir secara mulus antara departemen-departemen yang berbeda. Hal ini memungkinkan koordinasi dan kolaborasi yang lebih baik, mengurangi duplikasi data, kesalahan komunikasi, dan konflik informasi yang dapat menghambat efisiensi operasional.

3.3 Contoh Implementasi SIM di PT Pangestu Jaya Perkasa

PT Pangestu Jaya Perkasa, sebagai perusahaan skala menengah, menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola operasionalnya dengan efisien. Dengan mengimplementasikan SIM yang terintegrasi, perusahaan dapat menghubungkan departemen produksi, persediaan, pembelian, dan distribusi. Data dan informasi dari setiap departemen diintegrasikan ke dalam sistem yang terpusat, memungkinkan visibilitas yang lebih baik atas seluruh rantai pasok. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dengan cepat kebutuhan persediaan, mengoptimalkan pengadaan, dan memastikan ketersediaan bahan baku yang tepat pada waktu yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan SIM dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut di PT Pangestu Jaya Perkasa. Dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data sekunder dari jurnal-jurnal ilmiah, laporan tahunan, dan dokumentasi terkait, penelitian ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko mereka melalui penggunaan SIM. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi literatur dan praktik di bidang sistem informasi manajemen dan operasional perusahaan skala menengah.

4. KESIMPULAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mengatasi tantangan operasional di PT Pangestu Jaya Perkasa, perusahaan skala menengah. Keuntungan dalam menerapkan SIM yaitu Efisiensi Sumber Daya, dimana SIM membantu perusahaan mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, keuangan, dan infrastruktur dengan akses data yang terpusat. Adopsi Teknologi, dimana SIM menyediakan solusi teknologi yang terjangkau dan mudah diterapkan, mengatasi keterbatasan anggaran dan pengetahuan teknologi. Integrasi Sistem, dimana SIM mengintegrasikan berbagai sistem fungsional, mengurangi duplikasi data dan meningkatkan visibilitas operasional. Manajemen Kompleksitas, dimana SIM membantu mengelola kegiatan operasional, memantau persediaan, dan mengelola rantai pasok dengan lebih efisien. Visibilitas dan Pengambilan Keputusan Dengan data real-time.

REFERENCES

- Reynold Ticoal., Januardi., Amrie Firmansyah., Estralita Trisnawati. (2021) Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Muhammad Asir., Rizqy Aiddha Yuniawati., Klemens Mere., Karina Sukardi., Muh. Abdur. Anwar. (2023) Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia.
- Akhmad Sirojuddin., Khus Amirullah., Muhammad Husnur Rofiq., Ari Kartiko. (2022) Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto, Vol. 3 No. 1 Tahun. 2022.
- Indra Syafii., Saparuddin Siregar. (2020) Manajemen Risiko Perbankan Syariah.

Agung Wijoyo., Alfi Sori Muda Nasution., Devy Tia Larasati., Dian Gustiara., Wilda Nurul Hilal. (2023) Upaya Pengembangan dan Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Ecommerceshoppee, Vol 1, No. 2 Agustus 2023.

Iski Sundari., Wella . (2021) Manajemen Risiko Pusdatin (PUPR) .

Ibrahim Bali Pamungkas., Agung Tri Putranto . (2021) Sistem Informasi Manajemen.

Agung Wijoyo., Alfi Sori Muda Nasution., Devy Tia Larasati., Dian Gustiara., Wilda Nurul Hilal. (2023) Upaya Pengembangan dan Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Ecommerceshoppee, Vol 1, No. 2 Agustus 2023.

Putri, N. I., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2020). Pentingnya Keamanan Data dalam Intelijen Bisnis.